



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Tinjauan tentang RPLBK Berkarakter**

##### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berkarakter**

Secara definitive, RPLBK dalam kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam sandart isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>1</sup>

Adapun RPLBK Berkarakter adalah seperangkat rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menyelipkan muatan atau kandungan karakter dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK di madrasah tersebut.<sup>2</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa RPLBK yang tidak berkarakter mempunyai titik perbedaan dengan RPLBK yang berkarakter, dimana perbedaan tersebut mengandung terletak muatan layanan yang berkarakter dan tidak mengandung muatan layanan karakter.

Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter merupakan salah satu perangkat yang ada dalam organisasi BK. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm212.

<sup>2</sup><http://infoguru2012.blogspot.com/2013/01/rpp-berkarakter-eksplorasi-elaborasi.html>



yang telah dijabarkan ke dalam program semester bulanan serta mingguan dan yang terakhir adalah program harian yang didalamnya diselipkan kandungan pendidikan karakter positif.

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG), satlan dan satkung inilah yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa dan subjek-subjek lainnya yang bersangkutan.<sup>3</sup> Satlan dan satkung meliputi<sup>4</sup>

- a. Materi layanan atau pendukung, materi ini harus di sesuaikan dengan kebutuhan atau masalah siswa yang akan dikenai layanan atau pendukung
- b. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai
- c. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenal kegiatan layanan atau pendukung
- d. Menetapkan bahan, sumber bahan dan atau nara sumber. Serta personil yang berkaitan dengan peranannya masing-masing.
- e. Menetapkan metode. Tehnik, media dan jenis alat yang akan digunakan, sesuai dengan ciri khusus jenis layanan atau pendukung yang direncanakan.

Program bimbingan dan konseling adalah suatu rencana keseluruhan Kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan

---

<sup>3</sup>Dewa ketut sukardi, *manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*, (bandung, alfabeta: 2002) hlm, 26.

<sup>4</sup>Ibid, hlm, 146



pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, caturwulanan, dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan bimbingan dan konseling, dan program caturwulanan bimbingan dan konseling, yang selanjutnya dijabarkan kedalam bulanan, mingguan dan harian.<sup>5</sup>

Adapun macam-macam program yang ada pada organisasi bimbingan dan konseling antara lain.<sup>6</sup>

a. Program tahunan (PROGTA)

Program tahunan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam jenjang sekolah, yang merupakan akumulasi, sinkronisasi dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan BK selama satu tahun, untuk masing-masing kelas.

b. Program semester (PROGMES)

Program semester ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun pelajaran, yang merupakan jabaran dari program tahunan.

c. Program bulanan (PROGBUL)

Program bulanan ialah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester, yang merupakan jabaran dari program semester.

d. Program mingguan (PROGMING)

---

<sup>5</sup>Dewa ketut sukardi, *manajemen bimbingan dan konseling di sekolah* (Bandung Alfabeta 2002 hlm,7

<sup>6</sup> Ibid,hlm,13-14



Program mingguan ialah yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan, yang merupakan jabaran dari program bulanan.

e. Program harian

Program harian ialah program yang langsung dilaksanakan pada hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program mingguan. Program bimbingan dan konseling oleh masing-masing guru BK dan menjadi Pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling pada periode waktu yang dimaksudkan. Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program sekolah.

## **2. Karakteristik Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berkarakter**

Adapun karakteristik rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter diantaranya adalah:

- a. Penerapan metode, teknis khusus, media dan alat,
- b. Penyampaian bahan, dan pemanfaatan sumber bahan,
- c. Pengaktifan narasumber,
- d. Efisiensi waktu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid, hlm.3



### **3. Manfaat Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berkarakter**

Seperti yang telah di sebutkan di atas bahwasanya RPLBK merupakan jabaran atau salah satu dari perwujudan berbagai macam program yang telah dibuat oleh guru BK. Sesuatu yang dibuat pasti mempunyai tujuan yang bisa memberikan keuntungan baik bagi guru BK maupun siswa, keuntungan tersebut antara lain<sup>8</sup> :

- a. Tujuan setiap langkan bimbingan dan konseling akan lebih terarah dan lebih jelas.
- b. Setiap guru pembimbing akan menyadari peranan dan tugasnya.
- c. Penyediaan sarana akan lebih sempurna
- d. Pelayanan bimbingan dan konseling lebih mudah teratur dan memadai.
- e. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan dan konseling.
- f. Adanya kejelasan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling diantara keseluruhan kegiatan sekolah.
- g. Dengan adanya program bimbingan dan konseling , pelaksanaannya akan lebih mudah untuk dipantau atau di evaluasi.

---

<sup>8</sup> Dewa ketut sukardi, *manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*, (Bandung alfabeta 2002)hlm,12



#### **4. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Sebelum membuat suatu program, maka perlu untuk diperhatikan juga mengenai prinsip-prinsip dalam pembuatan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, prinsip ini yang kemudian mendasari gerak dan langkah dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling, prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis oprasionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling.

Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan,
  - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan sosial ekonomi,
  - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis,
  - 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu,
  - 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

---

<sup>9</sup>Prayitno, *Panduan kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.69.



- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi atau mental fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah, serta dalam kaitan dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi sosial mental dan fisik individu.
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi utama pelayanan bimbingan dan konseling,
- c. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu, program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik,
  - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga,
  - 3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang rendah sampai tertinggi,
  - 4) Terdapat isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.
- d. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan individu yang pada akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya,



- 2) Dalam proses bimbingan dan konseling, keputusan yang diambil dan yang akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemampuan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain,
- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi,
- 4) Kerjasama antara guru BK, guru-guru lain, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan dan konseling,
- 5) Pengembangan program pelayanan dan bimbingan dan dan konseling ditempuh dengan melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling.

## **5. Hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam perencanaan program pelaksanaan perencanaan pemberian layanan terdapat beberapa hal yang perlu untuk di perhatikan, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi layanan atau pendukung yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan atau masalah siswa yang akan dikenal layanan atan pendukung. Materi layanan atau pendukung bimbingan dan konseling juga harus dikaitkan dengan taraf perkembangan siswa dan bidang-bidang bimbingan tertentu. Lebih jauh lagi, materi harus berunsur dari kondisi





sekolah, perkembangan, tuntutan dan kondisi lingkungan dan perkembangan IPTEK, seni dan dunia kerja.

- b. Menetapkan tujuan dan hasil yang diinginkan,
- c. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenal kegiatan layanan atau pendukung.
- d. Menetapkan bahan, sumber bahan, dan atau nara sumber, serta personal yang berkaitan dengan peranannya masing-masing.
- e. Menetapkan metode, tehnik, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan ciri khusus jenis layanan, atau kegiatan yang direncanakan.
- f. Menetapkan rencana penelitian,
- g. Menetapkan waktu dan tempat.

Program bimbingan yang baik, yaitu program yang apabila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Adapun program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan,
- b. Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas.
- c. Program itu dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
- d. Program itu memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya.



- e. Program itu, mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua anggota staf pelaksana,
- f. Menyediakan fasilitas yang diperlukan,
- g. Penysusunannya disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan,
- h. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa sekolah yang bersangkutan,
- i. Memperlihatkan peranannya yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat,
- j. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan diri siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petugas pelaksanaannya,
- k. Program itu menjamin keseimbangan dan berkesinambungan pelayanan bimbingan dengan hal sebagai berikut:
  - 1) Pelayan kelompok dan individu,
  - 2) Pelayanan yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan,
  - 3) Penggunaan alat yang objektif dan subjektif,
  - 4) Penelaahan tentang siswa dan pemberian penyuluhan,
  - 5) Pelayan yang diberikan dalam berbagai bimbingan,
  - 6) Pemberian penyuluhan atau konseling umum dan khusus,
  - 7) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah,
  - 8) Penggunaan sumber-sumber didalam dan diluar sekolah,



- 9) Kesempatan untuk berfikir, merasakan dan berbuat,
- 10) Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.

## **6. Tujuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.**

Berkaitan dengan tujuan program bimbingan dan konseling adalah agar guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlaksana dengan lancar dan efisien, serta hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya sebuah program bimbingan dan konseling dengan baik selain akan lebih menjamin tercapainya sebuah tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah. Pedoman bimbingan dan konseling secara tertulis dikomunikasikan kepada sesama guru pembimbing, sejawat guru dan sataf sekolah, untuk selanjutnya menjadi rambu-rambu bagi kerja sama antara guru pembimbing dan lain sebagainya.

## **B. Tinjauan tentang pembentukan karakter siswa**

### **1. Pengertian pendidikan karakter**

Pendidikan karakter semakin hari, semakin mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Indonesia saat ini, terlebih ketika dihadapkan berbagai macam ketimpangan-ketimpangan dari yang produk yang dihasilkan oleh dunia pendidikan kita ini. Istilah pendidikan karakter sebenarnya masih jarang



sekali didefinisikan oleh sebagian kalangan, sehingga menurut Darma Kusuma telah berupaya untuk mengumpulkan berbagai macam pola dan corak mengenai pendidikan karakter tersebut, yang diantaranya adalah:

- a) Pendidikan karakter adalah mata pelajaran agama dan PKn, karena itu masih tergolong pada tanggung jawab guru Agama dan PKn.
- b) Pendidikan karakter adalah mata pelajaran budi pekerti.
- c) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, dan bukan tanggung jawab sekolah.
- d) Pendidikan karakter adalah adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pijakan di atas, maka pendidikan karakter itu menurut Ratna Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut Muchlas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarkannya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sutopo berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter itu tergolong pada dua bagian besar yang diantaranya adalah

---

<sup>10</sup>Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Disekolah*, (Bandung: Rosda karya, 2011), hlm. 4.

<sup>11</sup>Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya, Rosda Karya, 2011), hlm, 43.



pengertian secara deterministik dan pengertian karakter secara nondeterministik. Pengetian secara deterministik adalah karakter difahami sebagai sekumpulan rohaniyah pada diri kita yang sudah teranugrahi yang bersifat dari bawaan. Sedangkan pengertian karakter yang bersifat non deterministik atau dinamis adalah karakter difahami sebagai sebuah tingkat kekuatan atau ketanggahan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniyah yang sudah merupakan bawaan.<sup>12</sup>

Sehingga dari berbagai pola pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang didalamnya menanamkan pola dan hal-hal yang positif seperti kejujuran, keuletan, toleransi, hidup bersama dan lain sebagainya.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa karakter rendah hati mestinya ditanamkan pada anak keturanan umat Islam sebagaimana yang tertuang di dalam Surah Lukman ayat 19 sebagaimana berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.*

*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS*

*Lukman:19).*

Karakter yang lain yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah karakter untuk bersabar dan mencegah untuk berbuat yang tidak sesuai dengan

---

<sup>12</sup>Sutopo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis*, (Salatiga, Erlangga, 2011), hlm.19.



tuntunan Agama seperti yang tertuang ke dalam Surah Lukman ayat 17 berikut:

يَبْنِيْٓ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ  
۞ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Lukman: 17).*

## 2. Karakteristik pendidikan karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, diantaranya adalah :

- a) Keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b) Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c) Otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
- d) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.



### 3. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Pelaksanaan kegiatan proses pendidikan berkarakter yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya itu mempunyai fungsi pembangunan karakter bangsa yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.<sup>13</sup>

Untuk itu perlu penyaringan budaya yang kurang baik agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga fungsi pendidikan karakter adalah sama halnya dengan fungsi yang mengarah kepada pembangunan karakter bangsa seperti yang disebutkan di atas.

Tujuan pembangunan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar mampu untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila, untuk itu diperlukan yang namanya pendidikan karakter, agar pembangunan bangsa bisa terwujud. Sehingga pendidikan karakter pada hakekatnya adalah bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hlm, 5.

<sup>14</sup>Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm, 16.



#### **4. Pelaksanaan dan model pembentukan karakter**

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.<sup>15</sup> Interaksi sosial itu mengandung arti lebih dari pada hanya sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial dengan individu yang lainnya. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi yang diantara satu individu dengan individu yang lainnya, sehingga dapat terjadinya sebuah hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya. Maka dari itu pelaksanaan pembentukan karakter disitu sangat diperlukan dan pengembangannya perlu untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkannya.

#### **5. Karakter yang perlu untuk dibangun oleh bangsa**

Pelaksanaan kegiatan proses pendidikan yang berkarakter di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya merupakan sebuah upaya dalam rangka untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang baik, berakhlak atau berperilaku yang baik yang kemudian pada akhirnya dapat melahirkan sebuah pola atau perilaku jujur, kerja keras dan ikhlas.

---

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya (Edisi ke dua)*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm ,30.





#### a) Jujur

Jujur adalah sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Sikap jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.<sup>16</sup>

Dalam konteks pembangunan pendidikan karakter di sekolah, kejujuran merupakan peran yang sangat penting untuk menjadi karakter bangsa ini sehingga karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, seperti ketika anak-anak sedang melaksanakan ujian dan lain sebagainya.

Orang yang dapat berperilaku jujur dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan,
2. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya),
3. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.<sup>17</sup>

Sehingga akhirnya, orang yang berperilaku jujur akan diminati oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekanan atau mitra kerja sama dan lain sebagainya, karakter ini merupakan suatu pokok untuk

---

<sup>16</sup> Darma Kusuma, *Pendidikan karakter*, hlm. 16.

<sup>17</sup> Ibid, hlm.17.



menjadikan seseorang cinta akan kebenaran, apapun resiko yang akan diterima oleh dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

Betapa pentingnya berperilaku jujur ini bagi kehidupan manusia secara sosial kemasyarakatan, sehingga Nabi pernah bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Ma'ud, dan berikut ini bunyi haditsnya:

فَالأَوَّلُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّادِقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ , وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكْتُبَ عِنْدَ اللهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ , وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ , وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتُبَ عِنْدَ اللهِ كَذَابًا . متفق عليه .

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud ra. Dari Nabi saw. Beliau bersabda: "sesungguhnya berkata benar itu menunjukkan pada kebaikan (sebab orang yang jujur akan mengarah pada yang baik, berlainan dengan orang yang bohong). Sesungguhnya kebaikan akan menunjukkan ke (jalan) surga. Sesungguhnya seorang laki-laki yang selalu berkata benar, maka ditulis disisi Allah sebagai orang yang berkata benar. Sesungguhnya kedurhakaan itu mengarah ke (jalan) neraka. Dan sesungguhnya seorang laki-laki yang selalu berkata bohong, maka ditulis disisi Allah sebagai pembohong". (H.R. Muttafaq alaih).<sup>18</sup>*

Urgensi karakter kejujuran tersebut juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

<sup>18</sup>Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadus shalihin* sebagaimana yang diterjemahkan oleh H. Mahrus Ali Bagian I (Surabaya: al-Hidayah, 1997), hlm.101



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## b) Kerja keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang meliputi suatu upaya yang terus untuk dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya hingga tuntas. Dalam skala makro, kerja keras dapat menjadi kemaslahatan bersama baik itu untuk keluarga, lingkungan sekitar dan bahkan kemaslahatan umum lainnya.<sup>19</sup> Pelaksanaan pola kerja keras merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi kehidupan bangsa ini, karena dengan bekerja keras yang kemudian diimbangi dengan sikap dan prilaku yang jujur, maka bangsa ini secara lambat laun akan menjadi bangsa yang hebat, kuat dan bagus, Nabi Muhammad pernah bersabda dalam Haditnya yang diriwayatkan oleh Bhukhori dan muslim, dan berikut bunyi haditsnya:

حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ وَكَيْعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْادٍ عَنْ زَيْادِ بْنِ صُبَيْحِ الْحَنْفِيِّ قَالَ صَلَّى إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى خَاصِرَتَيْهِ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ هَذَا الصَّلْبُ فِي الصَّلَاةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَنْهَى عَنْهُ.

Artinya: *Menceritakan kepadaku hunna bin syarri dari waqiin dari said bin ziyat dari ziyat bin zubaihin al hanafi berkata saya mensholatkan di samping umar maka saya meletakkan dua tangan di bawah*

---

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 19.



*keningku sebelum sholat maka berkata ini keras dalam sholat, dan rasulullah mencegahnya.<sup>20</sup>*

Adapun karakteristik dari sifat kerja keras tersebut diantaranya adalah:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum tuntas dan maksimal,
- 2) Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukannya dan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau profesi,
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya,
- 4) Mampu untuk mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>21</sup>

c) Ikhlas

Ikhlas menurut versi agama Islam adalah setiap kegiatan yang dikerjakan hanyalah semata karena hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كَهَيْلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَصْبَحَ يَقُولُ « أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَمِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ». تخفة 9684 معتلى

Artinya: *Menceritakan kepadaku abdillah menceritakan kepadanya bapaknya yahya bin said dari sufyan berkata mencaritakan kepadaku salamah bin kuhailin dari abdillah bi abdirrohman bin abza dari ayahnya, Rasulullah SAW bersabda jika pagi hari berkata (tetapkan kami dalam keadaan suci Islam dan kalimat ikhlas*

<sup>20</sup>Maktabatus Syamilah, *Kutubul Mutun, Shoheh Bukhori dan Muslim.*

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 20.



*dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan millanya orang tua kita yaitu Ibrohim yaitu orang-orang muslim dan bukan orang-orang musrik). (Tuhfatu Mutaalli, 9684).<sup>22</sup>*

Adapun ciri-ciri dari ikhlas versi agama Islam tersebut adalah:

- 1) Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, baik bersama ataupun sendiri dengan manusia yang lainnya,
- 2) Senantiasa beramal dijalan Allah,
- 3) Selalu menerima apa adanya,
- 4) Mudah memaafkan kesalahan orang lain.<sup>23</sup>

## **6. Pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro**

Implementasi pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh baik dalam konteks secara makro ataupun dalam konteks skala mikro. Dalam konteks secara makro itu adalah secara menyeluruh atau menasional yang meliputi secara konsep perencanaan dan implementasinya yang akan melibatkan seluruh komponen dan memangku kepentingan-kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran, bukan kepentingan sesaat. Menurut Dasim Budimansyah pengembangan karakter secara makro dapat dibagi kedalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi hasil.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Maktabatus Syamilah, *Kutubul Mutun, Shoheh Bukhori dan Muslim*.

<sup>23</sup>Ibid, hlm, 20-21.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.39.



Sedangkan pengembangan pendidikan karakter dalam konteks mikro adalah pendidikan karakter yang berlangsung dalam suatu pendidikan secara menyeluruh (*whole school reform*).<sup>25</sup> Pendidikan dalam konteks mikro ini dibagi atau dikelompokkan menjadi empat pilar yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstra kurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di dalam masyarakat.

Dalam satuan pendidikan, harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib sehingga dapat memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan dari karakter.

Dilingkungan keluarga dan masyarakat, diupayakan agar terjadi proses penguatan dari para orang tua, tokoh masyarakat dan komponen lainnya terhadap perilaku karakter mulia sehingga program yang dikembangkan di satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing.

## **7. 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa**

Adapun beberapa nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan

---

<sup>25</sup>Ibid, hlm.40.



berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas tersebut adalah:

- a. **Religius**, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur**, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. **Toleransi**, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. **Disiplin**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja Keras**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. **Kreatif**, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri**, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis**, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. **Rasa Ingin Tahu**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.



- j. Semangat Kebangsaan**, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air**, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi**, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif**, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai**, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca**, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial**, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.





- r. **Tanggung Jawab**, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>26</sup>

### **C. RPLBK BERKARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

Sebagaimana dijelaskan pada sesi sebelumnya bahwa adanya RPLBK Berkarakter merupakan sebuah rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa dengan menyelipkan muatan atau kandungan karakter dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK di madrasah atau disekolah. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPLBK yang tidak berkarakter mempunyai titik perbedaan dengan RPLBK yang berkarakter, dimana perbedaan tersebut mengandung terletak muatan layanan yang berkarakter dan tidak mengandung muatan layanan karakter.

Eksistensi RPLBK berkarakter dalam upaya membentuk siswa yang juga berkarakter harus didalamnya harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib sehingga dapat memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan dari

---

<sup>26</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, (Yogyakarta, Erlangga: 2012), hlm, 5-8.



karakter. Dengan adanya RPLBK yang berkarakter, maka diharapkan, para siswa yang mempunyai persoalan dan permasalahan, baik dalam lingkup persoalan keluarga maupun persoalan akademik, mereka diharapkan akan mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi tersebut dengan penuh pertimbangan yang matang, dan dapat mengambil suatu tindakan yang penuh pertimbangan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> <http://infoguru2012.blogspot.com/2013/01/rpp-berkarakter-eksplorasi-elaborasi.html>